

**SKRIPSI**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
MI ULUMUDDIN NGARGOSOKO KABUPATEN MAGELANG  
DALAM MASA PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASE OF* 2019  
(COVID-19)**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sriyatun

NIM: 17.0401.0043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2021**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya orang tua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak adalah amanat dan titipan dari Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua untuk dibesarkan dan dididik dengan baik, diajarkan dan dibiasakan pada hal kebaikan. Segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak selalu dikaitkan kepada orang tua, karena itu orang tua harus menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang dapat merusak akhlak dan budi pekertinya<sup>1</sup>.

Dari sekian perintah Allah SWT mengenai anak yang berkaitan dengan amanat-Nya adalah bahwa setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar, agar mereka menjadi generasi yang dapat meneruskan estafet perjuangan dengan baik dan benar. orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajari anaknya tentang pemahaman terhadap agamanya. Dipesankan rasul bahwa bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada Penciptanya. Namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya tergantung dari kedua orang tua masing-masing. Apakah nantinya setelah dewasa menjadi sosok

---

<sup>1</sup> Idrus H A, *Akhlakul Karimah* (Solo: CV Aneka, 2012): 51

penganut agama yang taat, sepenuhnya juga tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua<sup>2</sup>.

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebagai frase yang menghimpun empat unsur penting yaitu pola asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya<sup>3</sup>.

Pola asuh orang tua dalam keluarga juga sangat menentukan kepribadian dan kesuksesan seorang anak. Menurut Khun dalam Chabib Thoha yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Pendidikan agama dan spiritual bagi anak-anak adalah termasuk bidang yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga. Jadi, dalam keluarga para orang tua harus melaksanakan pendidikan, mendidik anak-anaknya akan iman dan akidah yang betul dan membiasakan mengerjakan syari'at agama<sup>4</sup>.

Kenyataan menunjukkan banyak orang tua yang memperlakukan anaknya seperti kanak-kanak, meskipun anaknya sudah besar (dewasa), memperlakukan anak sesuai dengan keinginan orang tua dan harus diterima anak tanpa syarat, terlalu melindungi anak secara berlebihan, dan ada pula

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010): 69

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014): 50

<sup>4</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010): 140-142

perilaku orang tua yang tidak peduli, mengabaikan dan menolak kehadiran anak. Perilaku orang tua dapat dikenali melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakannya terhadap anaknya. Misalnya serba mengkritik, melindungi, selalu merubah, terlalu sering mengatur, mengarahkan, memerintah, mengingatkan, memarahi yang membuat anak harus menjadi penurut, anak tidak perlu memikirkan kebutuhan-kebutuhannya sendiri, yang mengakibatkan anak tidak mandiri dan bergantung kepada orang tua<sup>5</sup>.

Pola pengasuhan orang tua harus sesuai dengan kebutuhan anak, supaya anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga prestasi dalam pembelajaran yang akan dialami oleh anak akan lebih berjalan secara optimal karena pendidikan yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga kepada anaknya dapat mencapai hasil yang baik dipengaruhi dari pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya<sup>6</sup>.

Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab sangat besar dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan, ini merupakan tanggung jawab primer. Pola asuh orang tua sangat berperan penting dan sangat berpengaruh untuk mendidik anak. Peran ini seharusnya mendorong anak untuk belajar tetapi terkadang pola asuh orang tua yang kurang baik atau bahkan salah asuh juga membuat seorang anak merasa bahwa pelajaran agama itu tidak terlalu penting.

Dalam masa pandemi covid-19 seperti ini pola asuh sangat menentukan maju atau tidaknya anak dalam mencapai prestasi belajarnya, karena kegiatan

---

<sup>5</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemandirian Anak* (Makasar: Edukasi Mitra Medika, 2015): 14-15

<sup>6</sup> A Nur Indah and Aprillia E Taihuttu, 'Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur', 2011.

belajar mengajar disekolah ditiadakan dan diadakan kegiatan belajar secara daring, dimana orang tua harus terjun secara langsung mengawasi bahkan mendampingi kegiatan belajar anaknya.

Berdasarkan paparan diatas, maka menjadi penting untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang Dalam Masa Pandemi Covid-19.

### **B. Batasan Masalah**

Dalam hal ini pembatasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pola asuh dalam hal ini adalah pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permissif siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang
2. Prestasi belajar dibatasi pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai rapor.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permissif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Ulumuddin kelas 5 dan 6 dalam masa pandemic *Corona Virus Disease Of* 2019 (covid-19)?

2. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Ulumuddin kelas 5 dan 6 dalam masa pandemi *Corona Virus Disease Of 2019 (covid-19)*?
3. Pola asuh manakah yang memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Ulumuddin kelas 5 dan 6 dalam masa pandemi *Corona Virus Disease Of 2019 (covid-19)*?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permissif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Ulumuddin kelas 5 dan 6 dalam masa pandemi *Corona Virus Disease Of 2019 (covid-19)*
- b. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Ulumuddin kelas 5 dan 6 dalam masa pandemi *Corona Virus Disease Of 2019 (covid-19)*
- c. Untuk mengetahui pola asuh yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Ulumuddin kelas 5 dan 6 dalam masa pandemi *Corona Virus Disease Of 2019 (covid-19)*

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Secara teoritik

Dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran

PAI, sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

b. Secara praktis

Dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan pengetahuan baru bagi peneliti maupun orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola “berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan asuh “berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan”. Lebih jelasnya kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat<sup>7</sup>.

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua untuk membentuk pola perilaku yang diterapkan kepada anak dalam menjaga dan

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. 51



membimbingnya dari waktu ke waktu yaitu sejak dilahirkan hingga remaja<sup>8</sup>.

Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak<sup>9</sup>.

Pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seseorang yang memimpin dan memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu mencapai manusia insan kamil karena setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik (ihsan)<sup>10</sup>. Dengan demikian berarti orang tua harus menciptakan suasana keluarga kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik, sehingga akan tercipta perilaku yang baik, perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. 51

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. 51

<sup>10</sup> Program Studi and Pendidikan Biologi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh', 2.2 (2011), 132–39.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara untuk mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku atau bertindak. Oleh karena itu orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak-anaknya harus berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma, orang tua tidak hanya menanamkan ketauhidan saja, tetapi yang lebih penting adalah mensosialisasikan ketauhidan tersebut dalam perbuatan nyata.

#### b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Metode asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Berikut ini adalah pola asuh menurut Hurlock juga Hardy & Heyes yang dikutip oleh Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih ada tiga jenis yaitu:

##### 1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua, orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri<sup>11</sup>.

Pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara orang tua dan adanya kehangatan

---

<sup>11</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996): 111

yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada peraturan perasaan. Jadi dalam pola asuh menggunakan metode penjelasan, penalaran dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Selain itu juga menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terbukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan oleh orang tua. Sebaliknya jika perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan orang tua, mereka diberikan penghargaan dengan bentuk pujian atau pernyataan persetujuan yang lain<sup>12</sup>.

Dapat disebutkan beberapa perilaku orang tua yang demokrasi antara lain sebagai berikut<sup>13</sup>:

- a) Melakukan sesuatu dalam keluarga dengan cara bermusyawarah
- b) Menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperlihatkan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat si anak, serta memberi alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
- c) Kalau ada sesuatu terjadi pada anggota keluarga, selalu dicari jalan keluarnya secara bermusyawarah, juga dihadapinya dengan tenang, wajar dan terbuka.

---

<sup>12</sup> Muthohiroh, 'Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Interpersonal Anak Didik' (IAIN Walisongo Semarang, 2009): 19

<sup>13</sup> Heri Gunawan Mahmud & Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru* (Jakarta: Akamedia Permata, 2013):151

- d) Hubungan antara keluarga saling menghormati
- e) Terdapat hubungan yang harmonis
- f) Adanya control orang tua yang tidak kaku
- g) Adanya komunikasi dua arah yang anak juga dapat mengusulkan, menyarankan, sesuatu kepada orang tuanya dan orang tua mempertimbangkannya.
- h) Keinginan dan pendapat anak diperhatikan, selagi sesuai dengan norma-norma
- i) Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian
- j) Bukan mendikte apa-apa yang harus dikerjakan anak, tetapi selalu disertai penjelasan yang bijaksana.

Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Akan tetapi, pola asuh demokratis di samping memiliki sisi positif pada anak, terdapat juga sisi negatifnya, di mana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua.

## 2) Pola Asuh Permissif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas anak dianggap sebagai orang dewasa yang bisa melakukan apa saja yang dikehendaki semua yang dilakukan anak dianggap benar dan tidak perlu mendapat arahan, teguran atau bimbingan. Karenanya

kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya<sup>14</sup>.

Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara yang memberi batasan-batasan dari tingkahlakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlaluan” orang tua baru bertindak. Pada cara ini pengawasan menjadi longgar. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluargakeluarga yang kedua orang tuanya bekerja, terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya<sup>15</sup>.

Pola asuh permisif mempunyai ciri<sup>16</sup>:

- a) Dominasi pada anak
- b) Sikap longgar atau kebebasan dari anak
- c) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.

Jadi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

---

<sup>14</sup> Chabib Thoha. 112

<sup>15</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006): 83

<sup>16</sup> Heri Gunawan Mahmud & Yuyun Yulianingsih. 151

### 3) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yang otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak).

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut<sup>17</sup>:

- a) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- b) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- c) Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.

Dengan pola asuh otoriter, anak sampai menginjak dewasa kemungkinan besar mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain (kurang mandiri)

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan

---

<sup>17</sup> Heri Gunawan Mahmud & Yuyun Yulianingsih. 150

sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan<sup>18</sup>.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik<sup>19</sup>.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa<sup>20</sup>.

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

---

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012): 118

<sup>19</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009): 12

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995): 141

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah<sup>21</sup>.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dipecah menjadi beberapa mata pelajaran seperti fiqih, al-qur'an hadits, aqidah akhliah, Bahasa Arab dan SKI, baik segi kognitif, afektif dan psikomotor yang nantinya dituangkan dalam bentuk rapor

b. Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan prestasi belajar diantaranya yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994): 24

<sup>22</sup> Zaenal Arifin. 15



- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

c. Ukuran Prestasi Belajar

Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar. Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah<sup>23</sup>:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100
- 3) Norma skala angka 0,0 - 4,0
- 4) Norma skala huruf dari A sampai E

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0- 10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut<sup>24</sup>:

- 1) Faktor yang tergolong internal, adalah:

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006): 156

<sup>24</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004): 138

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
  - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektual.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor yang tergolong eksternal, adalah:
- a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
  - b) Faktor budaya seperti adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim.
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain<sup>25</sup>:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

---

<sup>25</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004): 78-81

## 2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

## 3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

## 4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

## 5) Cara Belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkannya dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut: a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar b) Segera

mempelajari kembali bahan yang telah diterima c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga, Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

### 3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan<sup>26</sup>. Jadi pengaruh pola asuh orang tua adalah dimana pola asuh orang tua ini akan menyebabkan sesuatu terjadi atau memberi perubahan kepada anak untuk mencapai prestasi belajarnya. Tingginya maupun rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pola asuh atau perilaku orang tua terhadap anaknya<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2003): 256

<sup>27</sup> Stkip Pi, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Viii Mtsn 2', 2.1, 12–32.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor di dalam lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa terutama dalam prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilhamudin dan Muallifah bahwa perkembangan anak baik secara intelektual, emosional maupun kepribadian sangat ditentukan oleh bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.<sup>28</sup>

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, karena seorang anak dalam keluarga inilah mengalami pertumbuhan awal dan dasar baik fisik maupun mentalnya. “Dalam keluarga Islam, orang tua sebagai pendidik anak di lingkup keluarganya perlu memahami konsep, tugas, fungsi dan sifat-sifat pendidik muslim serta mengupayakan anak-anaknya menjadi insan kreatif dalam kehidupannya”.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menambah dan memperkaya referensi serta wawasan yang berkaitan dengan judul skripsi penulis.

Pertama, Skripsi Karya Desti Kurniasari, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik PAI anak di SD N 2 Pendowo Temanggung”. Hasil dari skripsi

---

<sup>28</sup> Pengaruh Pola and others, ‘Economic Education Analysis Journal’, 6.2 (2017), 549–58.

tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI anak dapat dikategorikan baik dengan presentase 80%. Hasil prestasi akademik PAI anak SD N 2 Pendowo Temanggung dapat dikategorikan tinggi dengan presentase 100%. Koefisien korelasi *product moment* dalam kategori sedang dengan angka 0,372. Hipotesis alternatif (Ha) yang berarti adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI anak di SD N 2 Pandowo Temanggung dapat diterima. Koefisien *determinasi* 0,139 menunjukkan bahwa 13,9% pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi akademik PAI anak dan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kedua, skripsi karya Widiastuty, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SD Muhammadiyah Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dalam kategori baik dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik dengan rata-rata nilai skor pola asuh orang tua sebesar 50,57. Perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dalam kategori baik dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dengan nilai skor sebesar 51,81. Ada pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua dengan perilaku keberagamaan siswa SD Muhammadiyah Tamanagung dibuktikan dengan korelasi *product moment* (x,y) sebesar  $0,522 > 0,297$  pada taraf signifikansi ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ). Hal itu dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku

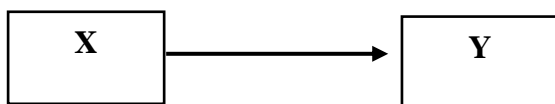
keberagaman siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

Ketiga, skripsi karya Widya Dwi Kurnia program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Islami Remaja di Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang”. Hasil penelitian tersebut pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang dalam klasifikasi cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden dalam kategori cukup yaitu sebesar 91,8%. Kepribadian islami remaja Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang dalam kategori kurang yaitu sebesar 87,7%. Analisis korelasi product moment diperoleh nilai  $r_{xy}$  hitung sebesar 0.619 dengan tingkat probabilitas 0.000 yang berarti ada pengaruh. Hasil tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian islami remaja Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti pola asuh orang tua, akan tetapi, yang berbeda dalam penelitian ini adalah lebih menekankan kepada pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI siswa dalam masa pandemi covid-19.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu memaparkan kerangka berpikir penelitian ini yaitu bahwa pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuudin Ngargosoko Kabupaten Magelang. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dilambangkan dengan X dan variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. variabel bebas (X) pola asuh orang tua dan variabel (Y) berupa prestasi belajar PAI. Pengaruh antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pola asuh orang tua

Y = Prestasi belajar PAI

Penggambaran variabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel X dengan variabel Y. Oleh karena itu variabel-variabel tersebut akan diteliti karena diperkirakan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian atau suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut variabel-variabel penelitian. Hipotesis ini selalu diungkapkan



dalam bentuk kalimat pernyataan<sup>29</sup>. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditemukan penulis, tetapi masih perlu diuji kebenarannya.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permissif terhadap prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang dalam masa pandemi covid-19.
2. Ha: Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang dalam masa pandemi covid-19.
3. Ho: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permissif terhadap prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang dalam masa pandemi covid-19.
4. Ho: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang dalam masa pandemi covid-19.

---

<sup>29</sup> H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012): 108

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui<sup>30</sup>. Menurut Saifuddin Azwar pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-nata angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensi (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi pengaruh antar variabel<sup>31</sup>.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013): 37

<sup>31</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998): 5

<sup>32</sup> Priyono, *Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008): 43

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti ada dua variable, yakni pengaruh pola asuh orang tua yang disebut variabel bebas (X) dan prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko yang disebut variabel terikat (Y).

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua dalam skripsi ini adalah cara orang tua merawat, mendidik, membantu dan melatih anak supaya dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Berdasarkan pola asuh yang digunakan yakni demokratis, otoriter atau permissif.

### **2. Prestasi Belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko**

Penelitian ini diambil dari hasil rapor rata-rata semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2020/2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>33</sup>. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang yang berjumlah 131 siswa

Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015): 117

dimiliki oleh populasi tersebut<sup>34</sup>. Penelitian ini akan menggunakan random sampling atau sampel acak. Teknik sampel ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama, jumlah sampel<sup>35</sup>. Sampel pada penelitian ini adalah 45 siswa MI Ulumuddin kelas 5 dan 6.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka<sup>36</sup>. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah anak dan hasil angket.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>37</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 MI Ulumuddin Ngargosoko, dan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.  
118

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.  
117

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010): 15

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.  
125

data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen<sup>38</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi dan nilai rapor anak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Teknik Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung<sup>39</sup>.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan informan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*. 94

<sup>39</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009): 58

memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrument dapat berupa pedoman wawancara maupun *ceklist*<sup>40</sup>.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi penting yang diinginkan dan tentunya tidak akan merubah ataupun mempengaruhi jawaban responden.

### 3. Angket

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei<sup>41</sup>.

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak. Pada pelaksanaan penelitian anak diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya.

---

<sup>40</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011): 51

<sup>41</sup> Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010): 76

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya buku harian, catatan maupun biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa<sup>42</sup>.

Jadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **F. Uji Instrumen**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan satu instrumen yaitu pola asuh orang tua, karena variabel prestasi sudah diukur dengan nilai rapor. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada anak dengan jumlah soal 30 item dan telah disediakan 4 pilihan jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Dalam hal ini angket yang digunakan bersifat tertutup, artinya anak hanya memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan dirinya dan tidak diberi kesempatan menyusun kalimat jawaban sendiri, dengan ketentuan penskoran

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012): 82

sebagai berikut: skor 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang) dan 1 (tidak pernah).

Dalam pedoman pemberian skor diatas, maka peneliti membuat pernyataan sesuai indikator-indikator pola asuh yang terdiri dari 10 pernyataan demokratis, 10 pernyataan otoriter dan 10 pernyataan permissif, ditampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Angket**

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Otoriter	• Kurang komunikasi	1, 12	2
		• Suka menghukum	13, 27	2
		• Selalu mengatur	14, 28	2
		• Suka memaksa	15, 29	2
		• Bersifat kaku	16, 30	2
2.	Demokratis	• Suka berdiskusi dengan anak	2, 17	2
		• Mendengarkan keluhan anak	3, 18	2
		• Memberi tanggapan	4, 19	2
		• Komunikasi yang baik	5, 20	2
		• Tidak kaku	6, 21	2
3.	Permissif	• Kurang membimbing	7, 22	2
		• Kurang control	8, 23	2
		• Tidak pernah menghukum	9, 24	2
		• Anak lebih berperan dari	10, 25	2



		pada orang tua		
		• Memberi kebebasan penuh	11, 26	2
Jumlah			30	30

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur<sup>43</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur instrumen penelitian.

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya. Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 2.0 for windows*.

Berikut hasil uji validitas yang dilakukan pengujian menggunakan program *SPSS versi 2.0 for windows*, disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Ahmad Tanzeh. 83

**Tabel 2. Uji Validitas**

Variabel	Nomor Soal	r tabel (N=45), Taraf Signifikansi 5%	Pearson Correlation (r hitung)	Ket
Pola asuh orang tua (Otoriter) X1	1	0,294	0,587	Valid
	12	0,294	0,624	Valid
	13	0,294	0,528	Valid
	14	0,294	0,411	Valid
	15	0,294	0,422	Valid
	16	0,294	0,362	Valid
	27	0,294	0,524	Valid
	28	0,294	0,372	Valid
	29	0,294	0,473	Valid
	30	0,294	0,397	Valid
Pola asuh orang tua (Demokratis) X2	2	0,294	0,384	Valid
	3	0,294	0,385	Valid
	4	0,294	0,541	Valid
	5	0,294	0,308	Valid
	6	0,294	0,419	Valid
	17	0,294	0,461	Valid
	18	0,294	0,342	Valid
	19	0,294	0,558	Valid
	20	0,294	0,585	Valid
	21	0,294	0,443	Valid
Pola asuh orang tua (Permissif) X3	7	0,294	0,399	Valid
	8	0,294	0,536	Valid
	9	0,294	0,369	Valid
	10	0,294	0,370	Valid
	11	0,294	0,515	Valid
	22	0,294	0,483	Valid
	23	0,294	0,491	Valid
	24	0,294	0,305	Valid
	25	0,294	0,301	Valid
26	0,294	0,412	Valid	

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa semua butir soal instrumen dari angket yang terdiri dari 30 pertanyaan variabel X (pola asuh

orang tua) dalam kategori valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan jumlah sampel 45 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,294.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula<sup>44</sup>. Adapun dalam menguji reabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 2.0 for windows*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,60$ <sup>45</sup>.

Berikut hasil uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 2.0 for windows*, disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	30

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* adalah 0,817 sehingga angket tersebut dapat dikatan reliabel karena lebih dari 0,60.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.  
175

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.  
175

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>46</sup>. Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

#### 1. Tahap Deskripsi Data

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>47</sup>. Analisis statistik deskriptif ini menggunakan bantuan program *SPSS 2.0 for windows*.

#### 2. Tahap Pengujian Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. 335

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. 207-208

variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan bantuan program *SPSS 2.0 for windows* untuk menguji normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji anova dengan *SPSS 2.0 for windows* untuk menguji linearitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah

multikolinearitas<sup>48</sup>. Disini peneliti menggunakan program *SPSS 2.0 for windows* untuk menguji multikolinearitas.

### 3. Tahap Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih<sup>49</sup>.

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat<sup>50</sup>. Disini peneliti menggunakan program *SPSS 2.0 for windows* untuk menguji analisis regresi ganda.

#### b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent (bebas) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (terikat)<sup>51</sup>.

Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien

---

<sup>48</sup> Danang Sunyoto & Ari Seiawan, *Buku Ajar Statistika* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013): 153

<sup>49</sup> Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006): 152

<sup>50</sup> Riduwan & Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2007): 142

<sup>51</sup> I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda* (Bali, 2016): 10

regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima  $H_0$ . Disini peneliti menggunakan program *SPSS 2.0 for windows* untuk menghitung uji t. Alternatif keputusannya adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $t$  kurang dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $t$  lebih dari  $\alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen<sup>52</sup>. Disini peneliti menggunakan program *SPSS 2.0 for windows* untuk menghitung uji F.

---

<sup>52</sup> I Made Yuliara. 9



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bedasarkan dari analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan nilai thitung > ttabel ( $2,460 > 2,019$ ) dengan nilai sig  $0,018 < 0,05$ . Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan nilai thitung > ttabel ( $4,021 > 2,019$ ) dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua permissif dengan nilai thitung > ttabel ( $4,172 > 2,019$ ) dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  terhadap prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang dalam masa pandemi covid-19.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan nilai Fhitung > Ftabel ( $59,174 > 2,832$ ) dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  terhadap prestasi belajar PAI siswa MI Ulumuddin Ngargosoko Kabupaten Magelang dalam masa pandemi covid-19.
3. Variabel demokratis (X2) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel prestasi belajar PAI (Y) dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 69,8%

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk menentukan kebijakan pengawasan yang mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan, sehingga prestasi belajar PAI siswa dan mata pelajaran lain dapat semakin meningkat.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti mendatang sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyomo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Ahmadi Cholid Narbuko. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Danang Sunyoto & Ari Seiawan. (2013). *Buku Ajar Statistika*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- H Punaji Setyosari. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Heri Gunawan Mahmud & Yuyun Yulianingsih. (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru*. Jakarta: Akamedia Permata
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- I Made Yuliara. (2016). *Modul Regresi Linier Berganda*. Bali
- Idrus H A. (2012). *Akhlakul Karimah*. Solo: CV Aneka
- Indah, A Nur, and Aprillia E Taihuttu. (2011) 'Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur'
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press
- Kustiah Sunarty. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemandirian Anak*. Makasar: Edukasi Mitra Medika
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Rosdakarya
- Muthohiroh. (2009). 'Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap

Tingkat Kecerdasan Interpersonal Anak Didik' IAIN Walisongo Semarang

- Nur Ahid. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pi, Stkip, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Viii Mtsn 2', 2.1, 12–32
- Pius Abdillah & Danu Prasetya. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka
- Pola, Pengaruh, Asuh Orang, T U A Dan, Terhadap Prestasi, Belajar Melalui, and Sebagai Variabel Intervening, 'Economic Education Analysis Journal', 6.2 (2017), 549–58
- Priyono. (2008). *Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Riduwan. (2006). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin Azwar. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd edn. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Singgih D Gunarsa. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Studi, Program, and Pendidikan Biologi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh', 2.2 (2011), 132–39
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- . (2010). *Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo

Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI